

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QAWAID (Studi Kasus: SMP Unggulan NU Mojoagung Jombang)

Oleh:

Rina Dian Rahmawati¹⁾, Amrini Shofiyani²⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

¹email : rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

²Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

²email : rinishofiyani@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa arab, yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pembelajaran tarakib, dan juga rendahnya kemampuan siswa didalam memahami pelajaran tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Smp Unggulan NU Mojoagung, maka diterapkan model pembelajaran Peta Konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 siswa. Hasil yang diperoleh adalah melalui hasil tes siswa yang diambil dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Rata rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 66,74 dengan kategori Cukup. Sedangkan pada siklus II rata rata siswa meningkat menjadi 76,28 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Smp Unggulan NU Mojoagung.

Kata kunci : Peta Konsep, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab kerap sekali terjadi dari tahun ke tahun disekolah ini. Berbagai penyebab yang melatarbelakangi masalah tersebut, diantaranya adalah anggapan siswa bahwa mata pelajaran bahasa arab adalah mata pelajaran yang dianggap sulit, terlebih pada pembelajaran qawaid. Mengetahui arti dari berbagai kosakata yang diajarkan saja sudah membutuhkan pemahaman yang mendalam, apalagi dituntut untuk bisa memahami tarakib lebih dalam lagi. Ini merupakan problematika yang selalu dihadapi siswa dikelas dalam pembelajaran bahasa arab.

Menurut dimiyati (2006 : 18), Pembelajaran adalah suatu kegiatan kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi yang efisien. Sedangkan menurut rusman (2012 : 7), pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan.

Pada dasarnya Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas tidak hanya guru yang menjadi center dalam pembelajaran, melainkan peran siswa juga sangat berpengaruh. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, dimana mereka selalu terlibat disetiap pembelajaran, baik secara fisik maupun

secara mental. Tetapi Pembelajaran aktif tidaklah mudah, karena didalamnya membutuhkan semangat yang kuat dan pembelajaran yang giat dan juga berkesinambungan oleh siswa, sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dari model atau strategi yang digunakan oleh guru ketika berada dikelas. Menurut syaiful (1995 : 5) strategi adalah pola pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting didalam memberikan model pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami pelajaran.

Disamping Model, Daya tangkap masing masing siswa disekolah ini beragam, akan tetapi tujuan dari pembelajaran adalah sama. Yaitu agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan menguasai materi tersebut. Dengan memperhatikan beragamnya daya tangkap siswa tersebut, maka harus diimbangi dengan metode atau strategi yang pas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Peta konsep adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dianggap cocok untuk digunakan, karena peta konsep bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menangkap isi materi dan juga membantu daya ingat siswa terhadap materi. Peta konsep juga dapat menghindari miskonsepsi siswa, dimana pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lainnya beragam. Peta konsep juga secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa pembelajaran secara kooperatif, yaitu strategi pengajaran yang didesain untuk melatih

siswa bekerjasama didalam suatu kelompok dan berinteraksi didalamnya.

Menurut tony (2005 : 12), mind map/ peta konsep dapat membantu kita untuk dalam belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang kita inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang kita inginkan. Secara umum, pemetaan peta konsep memberikan kontribusi dalam beberapa hal, sejalan dengan yang dikemukakan oleh benny,(2015 : 5) diantaranya :

1. membantu siswa menciptakan gagasan atau ide baru
2. memotivasi siswa dalam menemukan konsep baru
3. memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dengan lebih jelas
4. memungkinkan siswa memperluas dan mengevaluasi pengetahuan yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran diukur dari hasil belajar mereka. Hasil belajar sendiri adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yoppy (2014 : 2)

Bahasa arab adalah bahasa asing yang biasanya menjadi momok bagi siswa karena tidak semua siswa mengerti tentang bahasa arab. bahasa arab sendiri terdiri atas 3 unsur dan 4 ketrampilan. Yaitu aswad, mufrodad dan tarakib (qawaid). Sedangkan 4 ketrampilan tersebut adalah ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Unsur bahasa tarakib adalah aturan penulisan bahasa dalam bahasa arab (qawaid). atau dalam bahasa inggris biasa disebut dengan grammar. Menurut zakiyah , qawaid adalah aturan aturan atau kaidah kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa arab. tujuan pembelajaran qawaid itu sendiri adalah:

1. untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari kekeliruan serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang semestinya
2. memahami posisi kata, sehingga membantu mengantarkan kepada pemahaman yang baik terhadap makna kata
3. mengasah otak, menajamkan perasaan dan menumbuhkan perbendaharaan bahasa

Menurut Faridah (guru pengampu bahasa arab di sekolah Menengah Pertama NU Unggulan Mojoagung), mata pelajaran bahasa arab disekolah tersebut bukan menjadi mata pelajaran yang utama karena termasuk mata pelajaran muatan lokal, sehingga cara pengajaran guru dan cara belajar siswa tidak di prioritas utamakan. Tetapi masih tetap diperhatikan dan tidak sepelekan begitu saja. Guru kerap merasakan kesulitan didalam memahamkan siswa karena model pembelajaran yang digunakan monoton. Biasanya, pembelajaran

yang dilakukan oleh guru adalah menghafal qawaid dan mempraktekkannya tersebut kedalam teks bahasa arab. pembelajaran seperti ini cukup efektif, akan tetapi jika didalam proses pembelajaran ditambah dengan model yang baru, maka akan lebih menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar. Dari sinilah peneliti beranggapan bahwa perlu adanya model baru dalam pembelajaran tersebut yaitu penerapan model pembelajaran berbasis peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Unggulan NU Mojoagung Jombang. Dengan memakai strategi pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran qawaid bahasa arab dapat menarik perhatian siswa dan siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Unggulan NU Mojoagung

penelitian ini beralamatkan di Jalan Sayid Sulaiman No. 153B, Mojoagung Dusun Bandaran, Mancilan Jombang. Subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Unggulan NU Mojoagung

Desain Penelitian ini menggunakan model dari kemmis dan McTaggart dengan langkah langkah :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi



Desain penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari siklus I diperbaiki melalui proses pembelajaran pada siklus II. Masing masing siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar Tes. Tes yang diberikan adalah berupa tes pra siklus, siklus I dan siklus II.

Untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

3. HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Meliputi :

1. perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Buku ajar
2. soal Tes

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada tahapan ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II . setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang melalui beberapa tahapan. Yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. siklus I, merupakan penerapan awal model pembelajaran peta konsep yang kemudian disusul dengan siklus ke II dan merupakan perbaikan atas siklus I. Hasil yang diperoleh diambil melalui Tes pada siklus I Setelah melakukan proses pembelajaran dengan model peta konsep. Pada tiap Siklusnya, dilaksanakan tiga kali pertemuan yang terdiri dari satu kali ulangan harian dan dua kali proses pembelajaran. Setelah siklus pertama selesai dan data terkumpul, kemudian di evaluasi untuk mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran dan kemudian disempurnakan. Setelah itu, dilanjutkan dengan siklus ke II yang juga dilaksanakan tiga kali pertemuan guna mengetahui hasil belajar siswa di SMP Unggulan NU Mojoagung.

Tindakan penelitian dan pengamatan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa adalah siswa membaca peta konsep yang telah didesain oleh peneliti. Sebelum memulai materi, siswa memperhatikan langkah langkah yang disampaikan oleh guru. Setelah mendengarkan petunjuk dari guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pada saat pembelajaran, siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai isi dari peta konsep tersebut. Setelah menentukan pokok pokok materi, siswa kemudian mengidentifikasi konsep konsep sekunder yang sesuai dengan pokok materi dan setelah itu, siswa dituntut untuk memberikan contoh, baik kedalam kata maupun dalam bentuk kalimat.

Pada siklus ke II pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa mampu mengungkapkan isi sesuai dengan topik, mereka mulai bisa mengungkap apa yang mereka pahami dengan mudah. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang rata rata siswa masih terlihat kebingungan. sejalan dengan pendapat ratna (2006 : 111), bahwa peta konsep dapat mengungkapkan miskonsepsi siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, guru menunjuk siswa untuk maju kedepan, kemudian menuliskan apa yang diketahui oleh siswa setelah mendapatkan penjelasan tentang materi. Disini,

terlihat siswa mulai dapat menemukan ide baru untuk membuat peta konsep sesuai dengan imajinasinya. Sesuai dengan manfaat peta konsep yaitu membantu siswa menciptakan gagasan atau ide baru dan memotivasi siswa dalam menemukan konsep baru

Refleksi

Menurut Jamal (2011 : 89) Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah. Pada tahap ini, guru memberikan soal tanya jawab di awal pertemuan, dan terlihat beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Ini membuktikan bahwa peta konsep membantu siswa dalam mengingat materi dan menyelidiki apa yang diketahui siswa. Peta konsep dapat menyelidiki apa yang telah diketahui oleh siswa sesuai dengan pendapat ratna (2006 : 110)

Pada siklus I pertemuan ke tiga, diterapkan refleksi guna mengetahui hasil belajar pada siklus I secara keseluruhan. Dari sini, dapat diketahui bahwa hasil belajar dari sebagian besar siswa sudah mulai menjawab dengan benar tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah semua materi tersampaikan, Pada siklus II pertemuan ke tiga, kemudian siswa diberi soal guna mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya peta konsep dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil Tindakan

Untuk mengetahui hasil peningkatan dari Ketuntasan belajar siswa, maka data yang diolah adalah data yang diambil dari nilai dari siklus I dan II.

Berikut tabel peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa :

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar siswa



Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran peta konsep. Yaitu :

1. Pra siklus model pembelajaran peta konsep, nilai rata rata yang diperoleh siswa adalah 60,6

pada tahap ini, siswa masih belum mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model peta konsep.

2. Nilai siklus I rata rata hasil belajar siswa adalah 66,74 , hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran peta konsep sebesar 10,13 %

pada siklus ini, dapat dilihat bahwa nilai dari hasil belajar siswa meningkat. akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa. Dimana, greget atau keinginan belajar siswa masih terbilang sedang, karena metode yang digunakan adalah metode baru yang sebagian siswa masih belum terbiasa. Sebagian dari mereka, masih mengalami kebingungan didalam proses pembelajaran, yang disertai dengan peran guru dalam proses pembelajaran, kurang membimbing. Dalam artian bahwa, ketika masih ada siswa yang belum mengerti, sang guru kerap kali meninggalkannya dan memulai dengan menjelaskan materi baru. Hal ini menjadi refleksi pada siklus kedua. Karena pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan ketika kedua belah pihak tidak sama sama bekerja sama.

3. Siklus II rata rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,28 dengan prosentase peningkatan sebesar 25,87 %

Hal ini membuktikan bahwa refleksi yang dilakukan bisa dikatakan berhasil. Dimana terlihat dari nilai ulangan harian pada siklus pertama ke nilai ulangan harian pada siklus ke II mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut, dikarenakan model pembelajaran ini dianggap lebih praktis dan langsung menjurus ke pokok pokok pembahasan tanpa harus bertele tele, dan juga siswa dapat lebih berperan aktif didalam proses pembelajaran. Maka, model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Unggulan NU Mojoagung.

Tabel 2 Interval Nilai Siswa

Interval	Kategori
91 – 100	Istimewa
81 – 90	Baik Sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
51 – 60	Hampir Cukup
41 – 50	Kurang
Jumlah	

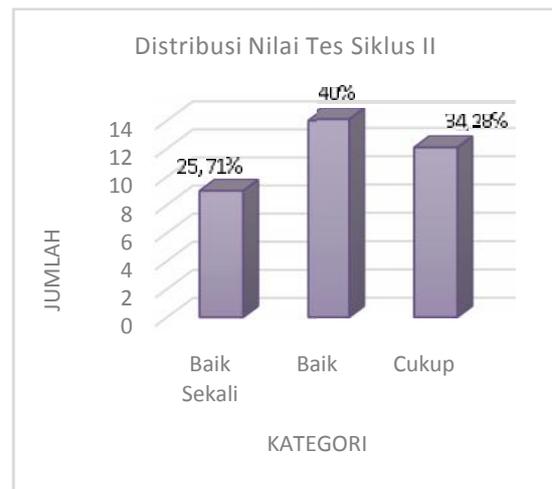
Tabel 3 Distribusi Nilai Tes Siklus I



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 28,57 % dari 35 siswa
2. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 28,57 % dari 35 siswa
3. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori hampir cukup sebanyak 7 siswa atau 20 % dari 35 siswa
4. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 22,85 % dari 35 siswa

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang nilai tes masih di bawah KKM (70)



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori baik sekali sebanyak 9 siswa atau 25,71 % dari 35 siswa
2. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori baik sebanyak 14 siswa atau 40 % dari 35 siswa
3. Siswa yang memperoleh nilai tes dengan kategori hampir cukup sebanyak 12 siswa atau 34,28 % dari 35 siswa

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar yang bisa diukur. Pada proses pembelajaran ini, dapat diketahui nilai pada Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa refleksi dari siklus I terlaksana dengan baik. Nilai siklus I meningkat menjadi 66,74 dari nilai pra siklus. dan Nilai siklus II meningkat menjadi 76,28

Dengan demikian, melalui model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Unggulan NU dan dapat dikatakan tuntas atau berhasil dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian ini berkesimpulan bahwa :

1. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siswa
2. Penerapan model pembelajaran peta konsep dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMP Unggulan NU mengalami peningkatan.
3. Sebelum mendapat perlakuan, nilai rata rata kelas sebesar 60,6
4. Pada siklus I rata rata kelas meningkat menjadi 66,74%. Dengan rincian : diperoleh sebanyak 10 siswa dari 35 siswa atau 28,57% kategori baik , sebanyak 10 siswa dari 35 siswa atau 28,57% kategori cukup. 7 siswa atau 20% dalam kategori hampir cukup. Dan 8 siswa atau 22,85% kategori kurang. Terdapat peningkatan rata rata sebesar 10,13 %
5. pada siklus II Diperoleh peningkatan rata rata kelas menjadi 76,71. Dengan rincian diperoleh sebanyak 9 dari 35 siswa dari 25,71 % dengan kategori baik sekali.sebanyak 14 siswa dari 35 atau 40% dengan kategori baik. Dan 12 siswa dari 35 siswa atau 34,28% dengan kategori cukup. Terdapat peningkatan rata rata sebesar 25,87 % Hal ini membuktikan bahwa diterapkannya model pembelajaran peta konsep dalam pembelajaran qawaid bahasa arab yang terbukti efektif dalam memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di buktikan dengan ketuntasan hasil belajar dan peningkatan di setiap pertemuannya.

SARAN

Diharapkan untuk dilakukan optimalisasi di siklus berikutnya agar prosentase ketuntasan dari hasil belajar seluruh siswa di SMP Unggulan NU Mojoagung Jombang Jawa Timur dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti tujuan kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar hingga selesai. Kepada Rektor Universitas KH. A Wahab Hasbullah, kepada Validator, dan semua Pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Khususnya kepada Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dukungan secara materil didalam penelitian ini. Jazakumullah ahsanal jaza'.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal ma'mur.2011. Tips Pintar PTK : Penelitian Tindakan Kelas. Laksana, Jogjakarta

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta
- Arifah Zakiyah. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab berbasis Mind Map untuk Tingkat Perguruan Tinggi. Volume 3 nomer 1. Malang. El Qudwah
- Ainin Moch. 2007. Metode Penelitian Bahasa Arab. Hilal Pustaka, Pasuruan.
- Buzan Tony, 2005. Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas. PT Gramedia, Jakarta
- Dahar Ratna Wilis. 2006. *Teori Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga, Jakarta
- Dimiyati. Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- HartantioYoppy. 2014. Penerapan Strategi Peta Konsep (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika digital di SMKN 1 Driyorejo. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. volume 03. nomor 01. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Pribady Benny A. 2015. Implementasi Stategi Peta konsep (concept mapping) dalam program tutorial teknik penulisan artikel ilmiah bagi guru. Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh. Volume , nomer 2. Universitas Terbuka, Jakarta
- Rusman. 2012. Model model Pembelajaran. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.